BAB II

LANDASAN TEORI

1. Dasar Alkitabiah Tentang Pemuda

Dalam Alkitab, baik Peijanjian Lama maupun Peijanjian Baru dikisahkan tentang pemuda. Sorotan Alkitab tentang pemuda yang dimaksud dalam bagian ini adalah dilihat dari sudut peran dan tanggung jawab sebagai milik kepunyaan Allah.

1. Perjanjian Lama (PL)

Dalam kitab Peijanjian Lama banyak dikisahkan tentang tugas dan tanggung jawab pemuda. Bagian Alkitab yang penulis pilih sebagai titik tolak untuk menjelaskan tugas dan tanggung jawab pemuda adalah:

1. 1 Samuel 17

Pasal 17 di atas menceritakan tentang keperkasaan seorang pemuda yaitu Daud dalam mempertahankan bangsanya yaitu Israel dari serangan musuh yaitu bangsa Filistin yang di bawah pimpinan Goliat.

Sesungguhnya Daud adalah seorang gembala, yang jika dilihat dari statusnya dalam masyarakat tidak pantas untuk bangkit melawan Goliat. Berdasarkan 1 Samuel 17 di atas, bahwa sebenarnya orang-orang Israel kurang memberi tempat dan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh pemuda waktu itu. Dalam situasi kebimbangan orang Israel, tiba-tiba Daud

seorang pemuda ditampilkan oleh Allah untuk menyelamatkan bangsa Israel dari ancaman musuh, karena Daud adalah seorang pemuda yang percaya dan taat kepada Tuhan. Dengan demikian jelas bahwa Allah tidak membatasi peran, tugas dan tanggung jawab pemuda dalam suatu pekeijaan apapun juga.

1. Pengkhotbah 11 - 12

Pada bagian Alkitab tersebut dapat dilihat bahwa Pengkhotbah memberikan perhatian secara khusus kepada pemuda. Dengan perhatian itu diharapkan agar pemuda dalam segala kelakuan, tindakna, perhatian, perbuatan dan seluruh segi kehidupan mereka harus bertanggung jawab terutama mengingat Tuhan sebagai Pencipta. Dari maksud Pengkhotbah ini, maka dapat disimpulkan bahwa pemuda harus dibina agar mereka dapat mengerti bahwa kehidupan mereka adalah anugerah Tuhan dan mereka harus tahu bahwa masa muda akan berakhir karena itu masa mudanya harus diisi dengan hal-hal yang boleh menampakkan bahwa pemuda takut kepada Tuhan.

1. Mazmur 144:12

“Semoga anak-anak lelaki kita seperti tanam-tanaman yang tumbuh menjadi besar pada waktu mudanya; dan anak-anak perempuan kita seperti tiang-tiang penjuru, yang dipahat untuk bangunan istana!”

Bagian Alkitab di atas merupakan doa yang mengungkapkan kepastian harapan tentang berkat Allah. Berkat ini dimohonkan untuk kehidupan anak- anak laki-laki dan perempuan supaya mereka bertumbuh secara normal dalam segala segi kehidupan.

Memang pertumbuhan yang normal memerlukan bimbingan. Bimbingan itu seharusnya dinamis, dalam arti aktif, kontinu, dan berkembang untuk menerapkan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan konteks pertumbuhan anak muda iktu.

Salah satu unsur dari bimbingan itu adalah pengetahuan yang benar tentang Allah. Pemuda harus dibimbing dan diarahkan agar dalam kehidupannya selalu mencerminkan kepribadian Kristen dan menghindari hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah. Bahkan sebaliknya mereka harus melawan dan mengalahkan godaan-godaan yang menghambat pengenalan kepada Tuhan.

1. Amsal 2-7

Memperhatikan pasal di atas, maka yang perlu digarisbawahi dalam kitab Amsal adalah kata “hai anakku” kata yang merupakan pendahuluan dari ayat-ayat tersebut. Menurut hemat penulis ungkapan “hai anakku: dialamatkan kepada generasi muda. Itu berarti bahwa Amsal memberi perhatian yang amat besar kepada generasi muda khususnya bagaimana mengingatkan (membina) mereka untuk tetap menjalani kehidupannya sesuai dengan pengajaran-pengajaran yang bermanfaat, karena itu Amsal

memberi berbagai nasihat kepada pemuda agar menghindari hal-hal yang jahat dan berpegang teguh kepada hal-hai yang baik terutama taat kepada ajaran Tuhan. Pemuda harus mencari dan mendahulukan hikmat dari Allah, menghargai hidup dan menerapkan hikmat kepada sesama, serta memelihara hubungan yang baik antar apria dengan wanita sehingga tidak menimbulkan perzinahan.

1. Perjanjian Baru (PB)
2. 1 Timotius 4:12-16

“Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu (ay. 12). Jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua. Perhatikanlah semuanya itu, hiduplah di dalamnya supaya kemajuanmu nyata kepada semua orang. Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau.” (ay. 14-16).

Kata-kata Rasul Paulus tersebut yang dialamatkan kepada seorang pemuda yaitu Timotius dalam rangka mengemban tugas pelayanan untuk menghadapi pengajar sesat. Sekalipun Timotius masih muda tetapi bagi Rasul Paulus itu bukan penghalang atau hambatan untuk menjadi saksi Kristus. Pada bagian Alkitab ini amat jelas bahwa Paulus memberi dorongan yang baik kepada Timotius karena Paulus menyadari bahwa faktor kemudaan sangat sensitif terhadap perkembangan dan kemajuan zaman. Tetapi pada pihak lain, Rasul Paulus sangat bergembira karena Timotius

11

telah mengikuti teladannya. Hal ini teijadi karena hasil dari pada pembinaan Rasul Pauius kepada Timotius.

Rasul Pauius sangat menghargai peran pemuda karena segala daya, potensi serta bakat yang ada pada pemuda merupakan kekayaan yang harus diolah untuk tujuan yang dapat menumbuhkan persatuan dalam kehidupan bersama. Karena itu sentuhan pelayanan kepada pemuda masa kini amatlah penting. Salah satu aspek yang penting menyangkut kebutuhan rohani. Karena kebutuhan tersebut mulai terancam di zaman ini dengan kemajuan yang sangat pesat di bidang informasi dan komunikasi yang telah bermuara dalam era globalisasi. Oleh sebab itu kebutuhan tersebut harus dipenuhi oleh gereja lewat pelayanan pembinaan yang baik dan terlaksana secara konsekuen.

1. Pola Pelayanan Tuhan Yesus

Tuhan Yesus dalam mengawali tugas-Nya sebagai Anak dan utusan Allah, justru diawali dengan pemanggilan para pemuda yang kemudian disebut sebagai murid-murid-Nya. Para pemuda yang telah dipanggil dan ditetapkan Yesus sebagai murid itu, dididik dan dituntun untuk suatu tugas.

Para pemuda yang dipanggil itu berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang sebagai penjala ikan (Simon Petrus), ada pemungut cukai (Matius), itu bukan penghalang bagi Tuhan Yesus untuk memakai dan menuntun mereka agar para pemuda dapat diarahkan dalam

rangka mempersiapkan mereka untuk sendiri.

berpikir dan mengambil keputusan

1. Definisi Pemuda



Istilah pemuda merupakan suatu konsep yang dibebani nilai-nilai dan berada dalam lapangan terminologi yang sekaligus merupakan pengertian ideologi kultural. Yang disebut pemuda adalah mereka yang berada pada usia anak ke usia dewasa[[1]](#footnote-1) atau peralihan dari dunia remaja ke dunia dewasa.[[2]](#footnote-2) Dan pada usia ini banyak gejolak yang diekspresikan atau dinyatakan sebagai wujud dari kemauan pemuda tersebut. Di mana-mana pemuda bergerak dan bertindak, mereka menggemari banyak hal, ia mau beijuang untuk mewujudkan cita-citanya, mereka memiliki semangat yang menggebu-gebu, walaupun belum berpengalaman serta idealisme mereka tidak ada batasnya. Adapun ciri yang amat menonjol dari fase generasi muda ini adalah perasaannya dalam masa peralihan menuju suatu kedudukan yang bertanggung jawab dalam tatanan masyarakat antara lain: keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru, semangat pengabdiannya, keinginan-keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru.

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa pemuda adalah suatu masa adolensia, yaitu suatu masa untuk masuk dalam stabilitas prima. Di mana pada

masa ini seorang pemuda mengalami krisis atau pancaroba yang dapat dikategorikan dalam tiga golongan yaitu:

1. Perubahan fisik
2. Perubahan psikis di mana seorang anak secara giat dan agresif mencari identitas.

Pada masa ini kecenderungan seksual sangat menonjol, disertai dengan perasaan-perasaan bingung, putus asa, dan tidak berdaya. Mereka merasa tidak sanggup menguasai dan mengendalikan kecenderungan-kecenderungan yang timbul.

Kalau ditinjau dari berbagai segi, maka pemuda adalah mereka yang hidup pada masa transisi, mereka sedang berada pada perbatasan antara fase anak-anak dan fase dewasa, sehingga dapat dikatakan bahwa pemuda sedang mengalami “conflicting loyalitas”, sebab ditarik dari dua arus yang berlawanan, antara setia pada fase anak-anak atau setia pada fase dewasa.

Pada masa seperti ini, peran orang tua tidak dapat diabaikan khusunya dalam memberikan nasehat di rumah. Orang tua hendaknya mengajak anggota-anggota keluarga yang lain untuk saling menceritakan segi-segi yang baik dan yang buruk yang mereka lihat ada pada anggota-anggota keluarga lainnya, dan kemudian mengakhiri pertemuan dengan doa bersama. Salah satu maksud dari hal tersebut yakni imajinasi adalah untuk menolong anak

membayangkan dirinya sebagai orang yang sesuai dengan apa yang ia inginkan.[[3]](#footnote-3)

Memahami kehidupan pemuda berarti harus dapat hidup menjadi pemuda itu sendiri sekaligus orang dewasa harus menjadi pedoman bagi para pemuda, karena tidak dapat disangkal bahwa masa depan masyarakat itu sendiri yang selalu mengalami perubahan sangat tergantung di dalam tangan pemuda. Generasi yang terdahulu akan hilang dan pemudalah yang akan menggantikannya untuk melanjutkan kepemimpinan, karena itu sering tedengar ungkapan yang penuh harapan bagi seorang pemuda sebab itu pemuda harus dituntun dan diarahkan dengan benar dan baik. Untuk memahami dunia pemuda maka hal-hal yang sangat mendukung dapat dilihat dari:

1. Lingkungan atau Segi Psikologis dari Pemuda

Umur mereka tentu saja pertama-tama mengenai diri mereka yang telah tiba pada masa peralihan dalam hidupnya besar, yakni mereka bukan lagi disebut anak dan belum juga layak disebut orang dewasa. Pada umur ini mengalami banyak perubahan baik bentuk tubuh maupun perkembangan jiwa. Dari pertumbuhan tubuh jelas dapat dilihat bahwa semakin besar di mana anggota tubuhnya mengalami perubahan dan perubahan tersebut sangat mempengaruhi diri pemuda, baik lahir maupun

batin. Perubahan batin pemuda dapat dilihat lewat sikapnya terhadap sesama manusia, khususnya terhadap lawan jenis. Ia mewujudkan perhatian dan sikap khusus.

Pada usia muda seseorang dapat menimbang dan memutuskan mana yang benar dan mana yang salah, hal yang baik dan hal yang buruk, maupun mempertimbangkan suatu kebenaran, keadilan, keeolakan dengan teliti.

Suara hatinya dan keyakinan batinnya juga mengalami perkembangan sehingga ia tidak suka lagi menuruti perintah atau kemauan orang lain, tetapi ia bertindak sesuai dengan keyakinannya sendiri. Masa muda memang masa yang penuh gejolak,[[4]](#footnote-4) masa untuk menentukan berbagai hal yang akan menentukan pula arah dan perjalanan hidup selanjutnya. Pada usia muda seseorang ingin melepaskan diri dari ketergantungannya dari orang tua serta ingin memperoleh status dan pegangan. Gejolak masa muda mencirikan adanya dinamika,[[5]](#footnote-5) adanya perjuangan dalam menghadapi hari depan yang belum jelas. Namun bukan berarti mengabaikan pembentukan kepribadian seseorang yang bermula sejak hari pertama seseorang dilahirkan dari kandungan ibunya. Dalam hal pembentukan kepribadian, kelompok atau orang-orang di dalam masyarkatlah yang selalu melakukannya. Seseorang tidak akan

bisa mengelakkan diri dari “kekuasaan” kelompok yang bergerak membentuk kepribadiannya itu.[[6]](#footnote-6)

Kepribadian adalah organisasi faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan lain-lain sifat yang khas dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain yang berada dalam lingkungan masyarkat. Masyarakat dan kebudayaan sebenarnya merupakan perwujudan atau abstraksi perilaku manusia. Kepribadian mewujudkan perilaku manusia, perilaku manusia dapat dibedakan dengan kepribadiannya, karena kepribadian merupakan latar-belakang perilaku yang ada dalam diri seorang individu.[[7]](#footnote-7)

Oleh karena itu lingkungan berperan besar sebagai sumber rangsangan yang memengaruhi perkembangan dan membentuk kepribadian.[[8]](#footnote-8) Rangsangan bagi pemuda yang baik adalah kegiatan pola asuh dan pendidikan, baik yang formal maupun yang informal.

2. Lingkungan

Berbicara tentang lingkungan pemuda maka dapat dilihat dari tempat di mana pemuda itu hidup dan berkegiatan, dengan demikian lingkungan pemuda dapat ditulis sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

u

Keluarga merupakan lembaga sosial yang terdiri dari pribadi- pribadi tetapi merupakan bagian dari jaringan sosial yang paling besar. Dalam keluarga seseorang dapat bertumbuh baik tubuhnya maupun kepribadiannya. Keluarga juga merupakan pusat kreatif!tasnya.[[9]](#footnote-9) Di mana lewat keluarga dibentuk rasa percaya diri bagi seseorang yang merupakan jantung dari semua kreatifitasnya. Oleh sebab itu perlu dipupuk melalui suatu kedisiplinan yang dikembangkan melalui kebebasan agar terpupuk bakat dan minat setiap pribadi dalam keluarga.

Keluarga sebagai tempat perlindungan yang aman bagi setiap anggota keluarga dari berbagai gelombang hidup yang dapat terwujud melalui kesulitan hidup, kesepian, sakit, kehilangan sesuatu agar setiap anggota keluarga terhindar dari kekacauan.

Keluarga sebagai tempat pemindahan nilai-nilai dari suatu generasi ke generasi berikutnya yakni menghargai hidup orang lain, menghargai diri sendiri. Dengan memperhatikan maksud atau peranan yang sebenarnya dari suatu keluarga dan petunjuk-petunjuk dalam menciptakan suasana keluarga sehari-hari, maka keluarga begitu amat berperan dan sangat berarti bagi para pemuda dalam menumbuhkan serta mewariskan nilai-nilai yang baik dan benar kepada kaum muda. Namun tidak dapat disangkal bahwa peranan keluarga dalam membentuk pribadi pemuda masa kini sudah

sangat memprihatinkan.[[10]](#footnote-10) Hal yang mana dapat dilihat dari banyaknya pemuda yang lebih senang memilih hidup di luar rumah dengan berbagai kenakalan serta tindakan-tindakan buruk yang tidak diketahui oleh orang lain. Apabila kebutuhan fisik dan emosional mereka tidak terpenuhi, mereka berpaling ke pengganti atau tiruannya. Anak-anak yang merasa kespian, ditolak, diasingkan atau dikesampingkan, misalnya sering berpaling pada kelakuan yang buruk untuk menarik perhatian. Mereka mengetahui bahwa jika mereka dapat membuat keributan orang tua mereka akan segera datang untuk memberikan perhatian yang mereka dambakan[[11]](#footnote-11).

1. Lingkungan Gereja

Gereja adalah suatu persekutuan yang konkrit, yang memiliki anggota dan mempunyai aturan. Gereja memiliki hakekat sebagai berikut:

1. Arak-arakan, yaitu suatu persekutuan yang berdinamika dan tidak menampakkan perbedaan, namun anggota adalah sama.
2. Gereja adalah kawan sekerja Allah, ia harus berpartisipasi dalam membangun masyarakat.
3. Gereja sebagai garam dunia, ia terpanggil untuk mengerjakan perubahan dan pembaruan.
4. Gereja sebagai terang dunia: ia harus bersuara mengungkapkan yang tersembunyi, menyatakan kebenaran.
5. Gereja sebagai surat Kristus, bersikap dan bertingkah laku sosial yang membawakan kesejahteraan yang berlandaskan kasih.

Namun tidak dapat disangkal bahwa di berbagai Gereja Toraja para

pemuda sangat sulit untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan gerejawi,

bahkan banyak yang tidak peduli lagi terhadap gereja, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: kebosanan, perubahan, pemberitaan gereja kurang menyentuh kebutuhan pemuda. Gereja tidak peduli pada problem-problem dan lain sebagainya. Karena itu gereja harus terpanggil untuk menyadari betapa ia sangat berperan dalam pembinaan pemuda, gereja harus berkorban bagi kaum mudanya. Gereja harus memberi kesempatan bahkan berusaha untuk merangsang pemudanya agar mereka menyadari kasih Allah di dalam kehidupan mereka yang harus dinyatakan lewat iman dan kasih kepada sesama

Sehingga anak muda Kristus tidak sama dengan anak muda dunia Kita jauh berbeda dari dunia. Dan apabila kita ternyata sama saja dengan mereka itu berarti satus kita yang dikenal sebagai gambar dan ruap Allah bisa deipertanyakan karena pengenalan akan gambar diri seseorang akan menentukan cara hidup yang dijalaninya di tengah-tengah dunia[[12]](#footnote-12)

Dengan memahami arti dan hakekat serta tanggung jawab dari gereja, maka sangatlah jelas bahwa fungsi gereja sebagai suatu lingkungan bagi para pemuda amatlah penting untuk mengembangkan nilai-nilai, baik moral maupun spiritual demi sang pemuda, agar dapat bertumbuh ke arah yang diharapkan yaitu dapat menghargai orang lain serta mengambil peran dalam segala wujud pembangunan masyarakat.

1. Lingkungan Masyaraat

Berbicara tentang lingkungan di mana pemuda berada maka lingkungan yang juga sangat mempengaruhi adalah lingkungan masyarakat, yang merupakan tempat di mana pemuda itu bergaul dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, maka pemuda tidak dapat hidup seorang diri saja, karena itu pemuda selalu berhubungan dengan orang lain.

Dengan demikian sangat diharapkan lingkungan masyarakat dapat menunjang pembentukan kepribadian pemuda ke arah yang benar dan bertanggung jawab. Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan kepribadian pemuda umumnya dapat teijadi melalui berbagai hal. Yang dapat dibagi di atas dua bagian besar:

1. Pengaruh yang disengaja, yakni pengaruh yang dikehendaki atau disadari, misalnya melalui jalur pendidikan dan pengajaran.
2. Pengaruh yang tidak disadari oleh semua manusia dari lingkungan maupun dari lingkungan yang mati, misalnya iklim, kebiasaan- kebiasaan seperti cara tidur, makan, pergaulan, rekreasi.

Dapat dikatakan bahwa pengaruh lingkungan bagi seorang pemuda

adalah juga faktor penentu bagi masa depannya, di mana potensi-potensi atau bakat yang dibawa oleh para pemuda pada waktu ia dilahirkan, banyak

dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia dibesarkan. Lingkungan yang memberikan kesempatan kepada para pemuda untuk bertindak secara langsung maupun tidak langung. Lingkungan yang menyiapkan sarana

seperti: radio, televisi, film, bacaan-bacaan, serta fasilitas-fasilitas rekreasi yang turut mempengaruhi perkembangan pemuda. Pada satu pihak media yang tersedia ini memberikan manfaat bagi perkembangan pemuda, tetapi pada pihak yang lain pula dapat memberikan pengaruh yang negatif jika tidak dibimbing dalam memakai sarana-sarana tersebut dengan baik.

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi pemuda untuk membentuk kelompok-kelompok berdasarkan kekuatan untuk menantang teman-temannya yang tidak sepaham, untuk melampiaskan emosinya yang tidak tersalurkan secara baik.

Lingkungan juga dapat mempengaruhi pemuda untuk terjadi, mengadakan pergaulan bebas dalam masyarakat. Namun tidak dapat disangkal bahwa lingkungan masyarakat juga dapat menunjang bagi pemuda dengan menciptakan kondisi atau suasana yang baik dan positif.

1. Masalah-masalah yang Dihadapi Pemuda

Masalah pemuda sering menimbulkan pemikiran yang dualistis, menyangkut sikap dan pra anggapan, baik orang yang sudah dewasa maupun kalangan pemuda sendiri, yang memandang kaum muda yang belum dewasa itu selaku obyek yang seharusnya makan apa saja yang disuguhkan oleh orang dewasa,

Sikap seperti di atas itu timbul karena pada satu pihak orang dewasa menganggap kaum muda masih hijau, dan pada pihak lain kaum juda

sendiri yang kruang mampu menunjukkan kemauan dan kemampuannya sendiri.

Di samping itu, masyarakat kurang terbuka, kurang mengeluarkan pendapat, kurang kritis dan lebih condong kepada usaha-usaha dalam arti tidak berpengaruh pada usaha-usaha teknis. Sedang sikap seorang pemuda diwujudkan dalam tingkah laku yang merupakan pengejewantahan cara berpikir yang terbentuk dari proses sosial pemuda dalam lingkungannya. Sikap semacam ini berwarna wami bersumber dari latar belakang pemuda itu sendiri. Namun sikap tersebut dapat digolongkan dalam perubahan sosial dan sikap yang positif dalam perubahan yang dimaksud.

Masalah pemuda dapat dilihat dari berbagai aspek sosial, yaitu:

1. Sosial Psikologis

Proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian serta penyesuaian diri secara jasmaniah dan rohaniah dari pemuda dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor hambatan seperti latar belakang jasmani dan mental, salah asuh oleh orang tua atau keluarga maupun guru di lingkungan skeolah, pengaruh dari lingkungan sehari-hari dari teman-teman sebayanya yang memang sudah menderita kelainan sosial.

1. Sosial Budaya

Kaum muda dalam perkembangannya berada dalam proses pembangunan dan modernisasi dengan segala akibat sampingnya, sehingga apabila tidak memperoleh arah yang jelas, maka corak dan

warna masa depan bangsa dan gereja akan menjadi lain dari yang dicita-citakan. Benturan antara nilai-nilai budaya tradisional dengan nilai-nilai yang cenderung menimbulkan pertentangan antara sesama generasi muda dan generasi sebelumnya yang pada gilirannya menimbulkan perbedaan nilai dan pandangan antara generasi tua dan generasi muda.

Keadaan semacam ini apabila dibiarkan terus-menerus akan mempengaruhi perkembangan generasi muda. Akan timbul rasa tidak aman, penolakan dan keterasingan yang akan memungkinkan mereka selalu menjauh dari masyarakat dan membentuk geng-geng dengan sikap dan cara berpikir yang lepas dari norma-norma dan sistim nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Sosial Ekonomi

Pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat dan belum meratanya pembangunan dengan hasil-hasilnya, mengakibatkan makin bertambahnya pengangguran di kalangan generasi muda, karena kurangnya lapangan keija. Kurangnya lapangan keija ini, menimbulkan berbagai problem sosial serta frustasi di kalangan pemuda.

Di samping itu ketidakseimbangan antara kebutuhan pendidikan dan penyediaan-penyediaan sarana pendidikan menyebabkan makin bertambahnya pemuda yang putus sekolah.

Melihat dan memahami dilema yang dialami oleh pemuda, tentu merisaukan berbagai pihak dan menuntut penanganan yang serius yaitu bimbingan yang benar terarah dan konseptual, sebab mereka cenderung mengikuti gejolak darah muda mereka yang penuh cita-cita dan dinamika, yang dengan berbagai cara, ingin mendapat pengakuan sebagai suatu pribadi bahkan sering diwujudkan dalam bentuk-bentuk yang negatif seperti uraian di bawah ini.

1. Perbuatan Pemuda yang Meresahhkan Masyarakat

Perbuatan pemuda yang meresahkan masyarakat adalah berkaitan erat dengan kurangnya kegiatan yang diperuntukkan atau diadakan oleh dan bagi pemuda, oleh sebab itu berbagai cara dapat dilakukan sebagai wujud dari keinginan pemuda untuk diakui sebagai suatu pribadi.

Adapun perbuatan pemuda yang meresahkan masyarakat di Jemat Rantekata, Kecamatan Buntao’ Kabupaten Toraja Utara yaitu: sabung ayam, berbohong dan mabuk-mabukan.

1. Sabung Ayam

Sabung ayam dapat saja dilakukan kapan dan di mana saja oleh pemuda di tempat-tempat yang dianggap aman dan tidak dijangkau oleh aparat pemerintah dan Majelis Jemaat Rantekata, karena itu perilaku tersebut sangat membawa ketidakbaikan serta mengusik kenyamanan masyarakat khususnya orang tua yang berada di sekitar lokasi terjadinya judi sabung ayam.

Sebagian besar pemuda yang gemar ikut dalam sabung ayam karena dengan mudah mereka mendapatkan uang sebab jika beruntung sebagai pemenang , tanpa keija keras mereka telah mendapatkan sejumlah uang tetapi jika tidak beruntung atau kalah, tidak tanggung-tanggung mereka akan meminta uang kepada orang tua secara paksa bahkan dapat saja mengancam orang tuanya.

2. Mabuk-mabukan

Pemuda yang berdomisili di jemaat Rantekata kecamatan Buntao’ kabupaten Toraja Utara sangat gemar hidup berkelompok untuk mengadakan peijudian dan di dalamnya mereka saling menantang untuk membeli Tuak/Ballo’ (minum tradisional hasil sadapan dari pohon aren) dan minuman keras lainnya untuk dihabiskan selama berkumpul bahkan jika perlu sampai larut malam. Kondisi tersebut sangat mengganggu ketenangan warga masyarakat sekitarnya namun mereka tidak berdaya untuk mencegah teijadinya hal demikian. Dari pihak gereja telah mengupayakan pendekatan secara kekeluargaan namun tidak membawa dampak yang diharapkan yakni menyadarkan para pemuda yang telah terjerumus dalam situasi lingkungan tersebut.

1. E .G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, **op. cit,** him. 140. [↑](#footnote-ref-1)
2. Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, **op.cit,** him. 128. [↑](#footnote-ref-2)
3. 3 Paul Lewis, **Cara mengarahkan Anak** (Bandung: Kalam Hidup 1997), him 116. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ibid, him. 126. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid, him. 139. [↑](#footnote-ref-5)
6. J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, **Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan** (Jakarta: Frenada Media 2004), him. 65. [↑](#footnote-ref-6)
7. Soerjono Soekanto, **Sosiologi Suatu Pengantar** (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1997), him,

   202. [↑](#footnote-ref-7)
8. Tri Astuti E. Relmalisasi, Luis Ubra, **PAK Remaja** (Departemen Agama Direktorat Jenderal

   Bimbingan Masyarakat Kristen Protestan, 1996), him. 81. «. [↑](#footnote-ref-8)
9. Bid, him. 81. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid. [↑](#footnote-ref-10)
11. Bruce Narramore, **Mengapa Anak-anak Berkelakuan Buruk** (Bandung: Kalam Hidup 1999), [↑](#footnote-ref-11)
12. Mas Friani, **Celah-celah dalam^dunia Anak Muda,** (Yogyakarta: Audi Offset 2007), him 17. [↑](#footnote-ref-12)